

Aksi Pembuatan Tata Tertib Kelas Untuk Perbaikan Mutu Madrasah di MTs Khaudlul Ulum Penajung

Isnaeni Safitri, Aprilia Anggin Cahyani, Mohamad Saeful Mujab, Agus Salim Chamidi

IAINU Kebumen

afifatunnahriyah149@gmail.com

Abstract

Student discipline in the classroom is an effort to build the character of student discipline. However, in general the rules are made not too heeded the students so that gradually affect the efforts to improve the quality of Education. This study aims to find the problem of why students are not enthusiastic about their own discipline and then find a solution partispatif with students. The study was conducted at MTs Khaudul Ulum Penajung. The study used an action approach with steps in the form of SWOT analysis, finding problems related to the implementation of student discipline, discussing together the solution, drawing up a solution action plan, organizing to socialize it, then carrying out joint action, and finally reflection evaluating together also for further improvement. The parties involved are the head of the madrasah, deputy head of Student Affairs, the Student Council builders, and student council managers. The management theory used is the theory of plan-do-check-act (PDCA). The results of this action research are: (a) the finding of priority issues stemming from the lack of discipline of students in the Classroom, (b) planned participatory joint action on the manufacture of student rules, (c) The Division of tasks and socialization, (d) the holding of Joint Action for the manufacture of student rules, and (e) reflection to evaluate the implementation of the action. Recommendations/ suggestions: (a) this action activity is developed continuously, and (b) further actions are more directed to the purpose of improving the quality of madrasah.

Keywords: Action Research, Quality Improvement, Student Discipline

Abstrak

Tata tertib siswa di kelas merupakan upaya pembangunan karakter disiplin siswa. Akan tetapi pada umumnya tata tertib yang dibuat tidak terlalu diindahkan siswa sehingga lambat-laun berpengaruh terhadap upaya perbaikan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan permasalahan mengapa siswa tidak antusias dengan tata tertib mereka sendiri dan kemudian menemukan solusinya secara partispatif bersama siswa. Penelitian dilakukan di MTs Khaudul Ulum Penajung. Penelitian menggunakan pendekatan aksi dengan langkah-langkah berupa analisis SWOT, menemukan permasalahan terkait pelaksanaan tata tertib siswa, mendiskusikan bersama solusinya, menyusun rencana aksi solusi, mengorganisir untuk mensosialisasikannya, kemudian melaksanakan aksi bersama, dan akhirnya refleksi mengevaluasi bersama juga untuk perbaikan lebih lanjut. Pihak-pihak yang terlibat adalah kepala madrasah, wakil kepala urusan kesiswaan, para Pembina OSIS, dan pengurus OSIS. Teori manajemen yang dipergunakan adalah teori plan-do-check-act (PDCA). Hasil penelitian aksi ini adalah: (a) ditemukannya prioritas permasalahan kedisiplinan yang bersumber dari tidak diindahkannya tata tertib siswa di kelas, (b) direncanakan

secara partisipatif tentang aksi bersama pembuatan tata tertib siswa, (c)dilakukan pembagian tugas dan sosialisasi, (d)diselenggarakannya aksi bersama untuk pembuatan tata tertib siswa, dan (e)dilakukannya refleksi untuk mengevaluasi penyelenggaraan kegiatan aksi tersebut. Rekomendasi/saran: (a)kegiatan aksi ini dikembangkan terus-menerus, dan (b)aksi-aksi selanjutnya lebih diarahkan untuk tujuan perbaikan mutu madrasah. Kata kunci: penelitian aksi, perbaikan mutu, tata tertib siswa.

Kata kunci: Action Research, Peningkatan Kualitas, Disiplin Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting bagi semua aspek kehidupan, baik untuk kehidupan pribadi maupun sosial. Melalui Pendidikan, setiap individu dapat mengembangkan kemampuan intelektual dan membentuk karakter yang baik guna meningkatkan sumber daya manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pondok pesantren Khaudlul Ulum mencoba mengembangkan kemampuan anak Indonesia dengan membangun Lembaga Pendidikan seperti yang tertera pada tujuan Pendidikan nasional menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Pondok pesantren Khaudlul Ulum membuat Lembaga pendidikan berupa MTs Khaudlul Ulum yang berada di Bojongsari, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan dalam bertuk pengembangan karekter harus diselenggarakan karena memiliki kontribusi positif pada perkembangan karakter peserta didik. Melihat dari kondisi siswa yang Sebagian besar berasal dari keluarga sederhana dan tinggal di desa, selain itu yang berasal dari luar daerah tinggal dipondok mengakibatkan pelaksanaan tata tertib di sekolah kurang efektif. Seperti halnya Ketika bel masuk masih ada siswa yang terlambat, pada proses pembaelajaran berlangsung masih ada siswa yang berbicara sendiri, sehingga mengganggu konsentrasi dalam belajar. Berdasarkan riset terdahulu, misalnya riset Suradi1 . Hasil riset adalah pembentukan karakter siswa melalui penerapan disiplin

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab II Pasal 3

tata tertib sekolah.² Tata tertib siswa dan berbagai program pendukung operasionalnya di Sekolah Menengah Negeri 3 Tulungagung terbukti mampu meningkatkan disiplin baik dalam kehadiran di sekolah, berpakaian, berperilaku, rasa tanggung jawab terhadap kwajibannya, lebih rajin belajar yang menggambarkan ciri-ciri baik. Tata tertib siswa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Perilaku siswa merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah. Agar fungsi dan tujuan pendidikan tercapai dan berjalan dengan baik, madrasah membuat tata tertib siswa. Tata tertib siswa merupakan salah satu upaya untuk melatih perilaku siswa. Adanya budaya tertib bagi siswa diharapkan siswa dapat memahami bahwa ketertiban itu perlu agar dapat hidup serasi dengan lingkungannya. Pelaksanaan tata tertib siswa berjalan baik apabila tata tertib tersebut disosialisasikan kepada siswa. Tata tertib dapat digunakan sebagai petunjuk agar siswa dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik, bekerja secara tertib, tidak mengganggu kepentingan orang lain, dan berlaku santun, Tata tertib akan membuat rasa senang seseorang jika dibuat tidak 1 Suradi, “Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMP N 3 Tulungagung, Jurnal Riset dan Konseptual, Volume 2 Nomor 4, November 2017, hal.522-523 dalam kalimat negative.³ Oleh karena itu, sangat perlu adanya sejumlah kriteria untuk siswa sebagai subyek.² Selain tata tertib siswa, sekolah mempunyai aturan dan tata tertib untuk ditaati dan dipatuhi oleh semua warga sekolah, sedangkan pembinaan tata tertib dilakukan oleh pimpinan sekolah.⁴ Ada pun tata tertib yang khusus berlaku dilingkup kelas. Tata tertib ini harus mengacu pada aturan dan regulasi yang berlaku disekolah. Pembinaan tata tertib kelas dilakukan oleh guru atau wali kelas. Tata tertib ini harus dipatuhi dan diikuti oleh semua siswa yang ada dikelas bersangkutan. Tujuan dari tata tertib kelas tidak jauh berbeda dengan tata tertib siswa yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa di dalam kelas.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dimana proses pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif. Selain itu dilakukan

² Suradi.2017. “Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMP N 3 Tulungagung, Jurnal Riset dan Konseptual, Volume 2 Nomor 4

³ Ibid

⁴ Moleong, Lexy J. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

WOD (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Informan riset adalah kepala madrasah, wakil ketua sarana dan prasarana, wakil ketua kurikulum, dan dan sejumlah orang terkait pokok riset. Analisa menggunakan model SWOT. (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Riset mulai dilakukan pada 20 Oktober 2022 melalui kerjasama kelompok mahasiswa dengan bimbingan dosen dalam kegiatan Program Latihan Profesi (PLP Magang I Program Studi S1 Manajemen Pendidikan Islam IAINU Kebumen).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Skala Prioritas, Rencana Aksi dan Sosialisasi Aksi

Latar belakang pemilihan skala prioritas perbaikan di MTs Khaudlul Ulum adalah menindaklanjuti dari salah satu rekomendasi yang telah diajukan. Rekomendasi tersebut di konsultasikan ke kepala madrasah untuk diurutkan bagaimana aksi yang paling murah dan mudah dilakukan. Untuk menindaklanjuti rekomendasi tersebut, mahasiswa PLP merencanakan sebuah aksi berupa pembuatan tata tertib siswa di kelas.

- B. Rencana Aksi 2 Ali Sulaiman, Anak Berbakat (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm.22**
Berdasarkan skala prioritas yang ada, akan dilaksanakan sebuah aksi berupa: Pembuatan Tata Tertib Siswa di Kelas a. Tujuan Untuk menambah/memperbaiki kedisiplinan siswa.
b. Target dan Sasaran Target semua kelas, sasarannya semua siswa MTs Khaudlul Ulum.
c. Mitra kerja Kerjasama dengan Pembina OSIS dan Pengurus OSIS. d. Rencana Pelaksanaan Mulai minggu ke-5.

C. Sosialisasi Aksi

Perencanaan tata tertib siswa di MTs Khaudlul Ulum Penajung dilaksanakan dengan menyusun peraturan tata tertib siswa dikelas yang bekerjasama dengan kepala sekolah. Sedangkan siswa tidak terlibat langsung dalam penyusunan tata tertib. Pedoman tata tertib berisi petunjuk, peringatan, dan larangan dalam berperilaku di madrasah, serta pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan. Tujuan diberikan sanksi ialah agar peraturan itu dapat berjalan dengan efektif yaitu sebagai penguatan dalam membangun disiplin dan tanggung jawab siswa. Sosialisasi dilakukan pada hari kamis, 3 November 2022 di ruang perpustakaan dengan pengurus OSIS. D. Pelaksanaan Aksi Pelaksanaan aksi tata tertib siswa dikelas dilaksanakan pada minggu ke -5. Pelaksanaan tata tertib siswa di MTs Khaudlul Ulum Penajung dalam membangun disiplin dan tanggung jawab siswa diawali

dengan memberikan sosialisasi tata tertib siswa . Sosialisasi tata tertib siswa sangat penting diberikan oleh siswa sebagai petunjuk, peringatan dan larangan bertindak selama menjadi siswa di MTs Khaudlul Ulum Penajung. E. Kontrol dan Evaluasi Aksi Dalam mengevaluasi program yang direncanakan dan dilaksanakan madrasah, menunjukkan tanda-tanda perilaku yang dilaksanakan sudah terlaksana dan mulai berkembang. Kedisiplinan dan tanggung jawab siswa MTs Khaudlul Ulum yang sudah terlihat ditandai dengan siswa tidak membawa gadget, melaksanakan shalat duha dan shalat duhur berjamaah. Sedangkan jika dilihat dari indikator ketepatan siswa datang ke madrasah, tidak memakai seragam yang telah ditentukan sekolah, siswa dikatakan mulai berkembang karena beberapa siswa masih kurang konsisten dalam melaksanakan tata tertib. Kemudian bentuk evaluasi MTs Khaudlul Ulum terkait pencapaian tata tertib siswa dalam membangun disiplin tanggungjawab siswa dengan cara melakukan rapat internal antar guru dan kepala sekolah untuk memberikan sanksi yang lebih tegas kepada siswa yang melanggar peraturan. F. Kendala Pelaksanaan Tata Tertib Kelas Dalam Membangun Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Ada beberapa kendala yang dialami dalam membangun disiplin dan tanggung jawab siswa MTs Khaudlul Ulum melalui implementasi tata tertib kelas, sehingga upaya membangun disiplin dan tanggung jawab siswa yang dilakukan belum terlaksana dengan optimal. Kendala-kendala tersebut ialah : 1. Pertama, kurangnya kesadaran diri siswa akan pentingnya disiplin dan tanggung jawab. Kesadaran pada dasarnya lahir dari niat yang sungguh-sungguh dalam hati individu. Begitu pula karakter disiplin dan tanggung jawab yang sebenarnya lahir dari masing-masing individu siswa MTs Khaudlul Ulum yang sadar akan pentingnya memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. 2. Kedua, kurangnya kedisiplinan yang tertanam di rumah serta lemahnya pengawasan orang tua siswa. Kedisiplinan siswa di sekolah dapat tercermin dari bagaimana siswa itu disiplin di rumah. 3. Ketiga, pengaruh lingkungan pergaulan siswa. Lingkungan di luar keluarga dan sekolah sering kali menjadi faktor penghambat dalam membangun kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di sekolah

KESIMPULAN

Pemilihan skala prioritas perbaikan di MTs Khaudlul Ulum untuk menindaklanjuti dari salah satu rekomendasi yang telah diajukan. Mahasiswa PLP IAINU Kebumen merencanakan

sebuah aksi berupa pembuatan tata tertib siswa dikelas. Rencana pelaksanaan dimulai pada minggu ke-5 selama kegiatan PLP berlangsung. Tujuan dari pembuatan tata tertib siswa dikelas untuk menambah/memperbaiki kedisiplinan siswa. Target ditujukan kesemua kelas, dengan sasaran semua siswa MTs Khaudlul Ulum. Dalam pelaksanaan pembuatan tata tertib siswa dikelas, mahasiswa PLP Kerjasama dengan Pembina OSIS beserta kepengurusannya. Pembuatan peraturan tidak lepas dari sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan, dengan tujuan agar peraturan dapat berjalan dengan efektif. Kontrol dan evaluasi dari program yang direncanakan dan dilaksanakan, menunjukkan perkembangan. Perkembangan dapat dilihat dari kedisiplinan dan tanggung jawab siswa MTs Khaudlul Ulum yang sudah meningkat, walaupun masih ada siswa yang melanggar peraturan. Pelanggaran peraturan kemungkinan besar terjadi karena beberapa kendala yang dialami oleh siswa, seperti kurangnya kesadaran diri siswa akan pentingnya disiplin dan tanggung jawab, kurangnya kedisiplinan yang tertanam dirumah serta lemahnya pengawasan orang tua siswa, dan pengaruh lingkungan pergaulan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Suradi.2017. "*Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMP N 3 Tulungagung*, Jurnal Riset dan Konseptual, Volume 2 Nomor 4
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu